

Islam Ragab Abdelhamid Shehata<sup>1</sup>

## Karakteristik Pembelajaran BIPA Mesir

### Abstract

Indonesia and Egypt have close relationship and cooperation in several fields. One of them is education and culture. In Egypt there are thousands of Indonesians who are studying, especially at Al-Azhar University. In addition, there are also hundreds of Egyptians who are learning Indonesian language and culture both in Egypt and in Indonesia. The Atdikbud office of the Indonesian Embassy in Cairo has opened the Indonesian Cultural Center (Puskin) in the Dokki area, for Egyptians who are interested in Indonesian language and culture can study and practice there. At Puskin, Egyptians can learn Indonesian dances, traditional music, and its martial arts silat. This platform is not just for locals but for other nationalities too. Apart from Puskin, the Center for Indonesian Studies (PSI) also opened at the Canal Suez University in Ismailiah City and the Al-Azhar BIPA Office at Al-Azhar University in Cairo. Recently, the Ministry of Education and Culture and the Indonesian Embassy in collaboration with Al-Azhar University opened an Indonesian Language Study Program at the Faculty of Language and Translation. This study program is the first program in Egypt even among Arab peninsula. This paper discusses the spread of Indonesian language in Egypt; Egyptian BIPA learning implementation plan; The characteristics of BIPA learning from two perspectives, namely the point of view of Egyptian students who have studied Indonesian language in Egypt and in Indonesia, and the point of view of BIPA teachers whose teaching Indonesian language in Egypt and Indonesia.

Keyword: Al-Azhar University, Puskin, Atdikbud, BIPA

doi: 10.51817/nila.v2i2.76

Makalah diterima redaksi: 9 April 2021

Makalah disetujui untuk dipublikasikan: 6 November 2021

---

\* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan sastra Indonesia serta Pengajarannya

<sup>1</sup> Islam Ragab Abdelhamid Shehata, islam@upi.edu

## **Pendahuluan**

### ***Penyebaran Bahasa Indonesia di Mesir***

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang sedang mengalami perkembangan cepat di Mesir. Bahasa Indonesia mulai berkembang dan menyebar di Mesir sejak tahun 2010 melalui Pusat Kebudayaan Indonesia (Puskin). Puskin diresmikan oleh kantor Atdikbud KBRI Kairo pada tahun 1987 di daerah Dokki, kota Giza. Pekerjaannya dimulai lebih serius pada Oktober 2009 ketika kegiatan Puskin diumumkan melalui media sosial, televisi dan koran. Oleh karena itu, peminat bahasa Indonesia mulai belajar lebih serius pada tahun 2010. Di samping Puskin, pada 6 Februari 2012 dibuka Pusat Studi Indonesia PSI di Universitas Kanal Suez kota Ismailiah dan pada 5 Desember 2016 dibuka kantor BIPA Al-Azhar di Universitas Al-Azhar Kairo serta pada 9 Oktober 2019 diresmikan Prodi Bahasa Indonesia di Fakultas Bahasa dan Penerjemahan Universitas Al-Azhar Kairo. Prodi tersebut akan dikembangkan menjadi Jurusan Bahasa Indonesia ketika tersedia bahan-bahan yang diperlukan.

Perkembangan bahasa Indonesia selama tahun 2020 dan 2021 di Mesir sangat pesat. Jumlah mahasiswa yang terdaftar dalam Prodi Bahasa Indonesia di Universitas Al-Azhar adalah delapan belas orang, padahal prodi ini masih dianggap baru. Sementara itu, jumlah siswa BIPA di Pusat Kebudayaan Indonesia Puskin 297 orang; di Pusat Studi Indonesia PSI 100 orang; di Kantor BIPA Al-Azhar 97 orang. Pada tanggal 27 Januari 2021 Atdikbud KBRI Mesir secara resmi membuka kursus BIPA untuk periode I (Januari—April) 2021. Menurut laporan panitia penerimaan siswa baru, jumlah pendaftar BIPA periode I (Januari—April) 2021 sebanyak 713 orang. Setelah para pendaftar mengikuti proses wawancara, sebanyak 264 orang diterima, dengan rincian 161 orang di Pusat Kebudayaan Indonesia Puskin, 36 orang di Pusat Studi Indonesia PSI, dan 67 orang di Kantor BIPA Universitas Al-Azhar.

Menurut hasil statistik yang diumumkan “BIPA Kemdikbud” pada tanggal 24 Februari 2021 tentang negara dengan jumlah pemelajar BIPA terbanyak di dunia yang difasilitasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sejak 2015 sampai dengan 2020, bahwa Mesir menempati posisi ketiga di dunia dengan jumlah pemelajar BIPA terbanyak yang mencapai 8.045 pemelajar. Di samping itu, posisi pertama ditempati oleh negara Timor Leste dengan jumlah 27.026 pemelajar, dan negara kedua itulah Thailand dengan jumlah 18.279 pemelajar. Sementara posisi keempat sampai posisi keenam ditempati secara berturut-turut oleh negara Papua Nugini dengan jumlah 6.425 pemelajar; Filipina dengan jumlah 3.498 pemelajar; Australia dengan jumlah 3.424 pemelajar.

### ***Rencana pelaksanaan pembelajaran BIPA Mesir***

Pembelajaran BIPA Mesir dilaksanakan berperiode tergantung tempat belajar karena setiap tempat kebutuhannya berbeda, jumlah siswa yang mendaftar, gedung dan ruang kelas digunakan untuk hal yang lain. Maka, untuk memenuhi kebutuhan siswa BIPA Mesir, waktu pelajaran BIPA dibagi dan diatur dengan baik. Tabel berikut menjelaskan pembagian jadwal dan rencana pembelajaran.

Tabel 1. Pembagian Jadwal dan Rencana Pembelajaran

Lembaga	Periode Pembelajaran	Masa Pendaftaran	Jumlah Pertemuan	Jangka Waktu Pertemuan	Jumlah Pengajar
Pusat Kebudayaan Indonesia	I. Januari-April	10-20 Desember	3 kali seminggu	90 Menit	5 Pengajar
	II. Mei-Agustus	10-20 April			
	III. September-Desember	10-20 Agustus			
Pusat Studi Indonesia	I. Januari-April	10-20 Desember	3 kali seminggu	90 Menit	3 Pengajar
	II. Mei-Agustus	10-20 April			
	III. September-Desember	10-20 Agustus			
Kantor BIPA Al-Azhar	I. Februari-April	1-20 Januari	2 kali seminggu	90 Menit	3 Pengajar
	II. Juli-September	1-20 Juni			
	III. Oktober-Desember	1-20 September			
Prodi Bahasa Indonesia Al-Azhar	Pembelajaran dilaksanakan per semester sesuai sistem Universitas Al-Azhar				3 Pengajar

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, Pasal 44 tentang internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Bahasa menugaskan dan mengirimkan pengajar bahasa Indonesia ke seluruh dunia termasuk Mesir supaya dapat membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru yang mengajar bahasa Indonesia di Mesir adalah mereka mahasiswa Indonesia yang sedang melanjutkan pelajaran S-2 atau S-3 di Universitas Al-Azhar yang sudah mengikuti seleksi untuk menjadi guru BIPA dan guru Indonesia yang kadang-kadang dikirim oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan PPSDK. Pada tahun 2009, tim pengajar ini berhasil menyusun bahan ajar sebanyak lima jilid untuk enam tingkat BIPA. Bahan ajar tersebut dikembangkan dan dicetak setiap tahun atau sesuai keperluan proses pembelajaran BIPA. Muatan buku ajar tingkat satu s.d. tingkat empat berputar di empat keterampilan berbahasa, kosakata, tata bahasa, dan catatan budaya. Sedangkan bahan tingkat lima dan enam selain mendalami empat keterampilan catatan budaya yang tadi disebutkan diganti dengan catatan sastra seperti peribahasa, pantun, dsb. Setelah siswa menyelesaikan enam tingkat tersebut, jika ingin melanjutkan pelajarannya dapat memilih masuk salah satu kelas lanjut, yakni kelas penerjemahan atau kelas pemandu wisata. Guru dapat mengevaluasi dan menilai siswanya pada setiap tingkat melalui kehadiran, kegiatan di luar atau di dalam kelas, ujian menengah, ujian akhir, dan ujian lisan. Dua tabel berikut menjelaskan rencana penilaian yang digunakan.

Tabel 2. Rencana Penilaian

Tingkat	Jenis Penilaian			Skor	Nilai	
BIPA 1	Ujian tengah tingkat	Ujian tingkat	akhir	Ujian lisan	60	Cukup
BIPA 2					70	Baik
BIPA 3					80	baik sekali
BIPA 4						
BIPA 5						
BIPA 6						
Agar dapat masuk ujian, tingkat kehadiran dan ikutan kegiatan kelas harus mencapai 70%						

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif "*qualitative description (QD)*", sebuah metode penelitian yang dikutip secara luas dan telah diidentifikasi sebagai metode penting dan sesuai untuk pertanyaan penelitian yang berfokus pada "*why*", "*how*", dan "*what*" berkaitan dengan kejadian atau pengalaman, dan mendapatkan wawasan dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Metode ini merupakan label pilihan ketika ada yang ingin mendeskripsikan suatu fenomena atau mencari informasi untuk mengembangkan dan menyempurnakan kuesioner atau intervensi. (Neergaard, 2009; Sullivan-Bolyai, 2005). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan penulis melalui survei yang dilakukan via *Google form*. Penulis melakukan survei dan membagikannya kepada pelajar dan pengajar BIPA Mesir. Para siswa BIPA yang merespons adalah mereka yang pernah belajar bahasa Indonesia baik di Mesir, di Indonesia, maupun dua-duanya. Begitu juga untuk para pengajar BIPA yang merespons, mereka yang pernah mengajar BIPA Mesir di Mesir, di Indonesia atau dua-duanya. Tabel berikut menjelaskan jumlah siswa dan pengajar yang telah merespons sesuai tempatnya.

Tabel 3. Respons Siswa dan Pengajar

Jumlah Pelajar dan Pengajar BIPA Mesir yang telah Merespons Survei Penelitian ini		
Nama Tempat	Pelajar	Pengajar
Puskin	29	6
Psi	7	2
BIPA Al-Azhar	4	1
Pernah belajar/ mengajar BIPA di Mesir	19	3
Pernah belajar/ mengajar BIPA di Indonesia	1	1
Pernah belajar/ mengajar BIPA di Mesir dan Indonesia	21	5
Total	41	9

Berkaitan dengan tingkat BIPA siswa yang telah merespons survei penelitian ini, mereka yang berasal dari tingkat BIPA yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya.

*Tabel 4. Tingkat BIPA Siswa*

Tingkat BIPA	Jumlah Siswa
BIPA 2	12
BIPA 3	9
BIPA 4	6
BIPA 5	4
BIPA 6	6
BIPA 7 (Tingkat Lanjut)	4
Total	41

Adapun tempat belajar atau mengajar BIPA siswa dan pengajar tersebut di Indonesia, mereka yang belajar atau mengajar BIPA berasal dari universitas yang berbeda-beda, penjelasannya sebagai berikut.

*Tabel 5. Tempat Belajar Siswa*

Tempat Belajar Siswa	Jumlah Orang
Tel-U	1
UMM	3
STIE Malangkececwara	3
UMS	1
UM	2
UB	1
Unissula	2
UAD	1
UNY	3
UNS	1
ISBI Bandung	1
PresUniv	1
ITB	1
Unmas Denpasar	1
Total	22

*Tabel 6. Tempat Mengajar Guru*

Tempat Mengajar Guru	Jumlah Orang
STIE Malangkececwara	2
ITS	1
UIN Malang	2
UIN Jakarta	1
Total	6

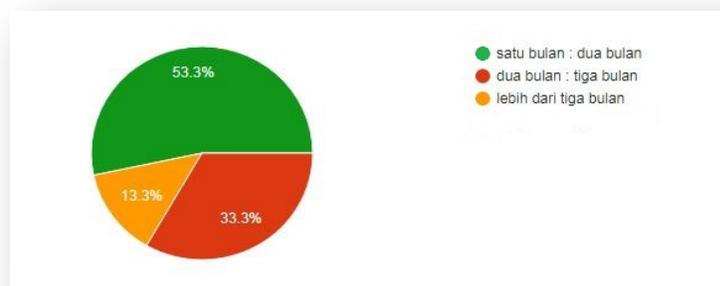
## Hasil dan Pembahasan

Dengan latar belakang, alasan dan tujuan masing-masing, para siswa BIPA Mesir mendaftarkan diri di sebuah pusat pembelajaran BIPA Mesir untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia yang beragam. Para guru BIPA Mesir yang berasal dari suku dan budaya masing-masing berusaha untuk mencerminkan Indonesia sebaik mungkin supaya proses pembelajaran menyenangkan hati siswa BIPA Mesir dan materi atau informasi yang diberikan dipahami dengan mudah. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan, para siswa dan guru kadang-kadang menemukan kendala dalam pembelajaran atau pengajaran BIPA. Kendala atau hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran itu baik berasal dari faktor internal maupun eksternal seperti yang dikemukakan Natawidjaja (1984) bahwa penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Misalnya, kesusahan berinteraksi antara guru dan siswa, kesusahan atau kekurangan materi, keterlambatan dalam pemahaman materi, kekurangan dalam alat pembelajaran, ketidaktahuan tujuan belajar bahasa tersebut, dan sebagainya.

Untuk mengetahui hal-hal tersebut, penulis telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa dan guru. Pertanyaan yang diajukan kepada para siswa berhubungan dengan pendapat mereka terhadap bahan ajar BIPA yang diberikan, guru BIPA, alasan yang membuat mereka belajar bahasa Indonesia dan proses pembelajaran BIPA. Sementara itu, pertanyaan yang diajukan kepada guru BIPA berhubungan dengan pendapat mereka terhadap bahan ajar BIPA yang digunakan, siswa BIPA, dan proses pembelajaran BIPA. Dengan menggunakan analisis tematik, yakni “mengidentifikasi dan menganalisis hasil data yang dikumpulkan” (Braun & Clarke, 2013) penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis data yang didapatkan melalui respons para siswa dan guru.

### ***Pendapat siswa BIPA Mesir terhadap bahan ajar BIPA Mesir***

Pertanyaan pertama yang diajukan adalah terkait jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu tingkat BIPA menurut pengalaman belajar siswa. Hasil jawaban mereka seperti berikut. 53.3% perlu satu sampai dua bulan, 33.3% perlu dua sampai tiga bulan, sementara itu, 13.3% perlu lebih dari tiga bulan. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami oleh sebagian besar para siswa BIPA Mesir. Selain itu, mencerminkan bahwa pengajar BIPA Mesir berusaha sebisa mungkin untuk menjelaskan Materinya dengan baik.



Gambar 1. Dari pengalaman belajar Anda, berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk menyelesaikan satu tingkat BIPA?

Pertanyaan kedua tentang bahan ajar adalah terkait keterampilan berbahasa yang paling dikuasai dan didapatkan siswa BIPA Mesir selama mereka belajar bahasa Indonesia. Terkait pengalaman belajar BIPA di Mesir, sebagian besar para siswa memilih keterampilan membaca sebagai keterampilan yang paling banyak dikuasai dengan persentase 63.3%, sedangkan keterampilan yang paling sedikit didapatkan adalah keterampilan menyimak dengan persentase 6.7%. Adapun keterampilan menulis dan berbicara dikuasai oleh 16.7% dan 13.3% dari total siswa secara berturut-turut. Pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa yang melanjutkan pembelajaran BIPA di sebuah perguruan tinggi di Indonesia. Respons mereka sedikit berbeda, 43.5% merespons bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling banyak dikuasai, 30.4% memilih keterampilan berbicara, 21.7% memilih keterampilan menulis dan 4.3% memilih keterampilan menyimak. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 8. *Tingkat Keterampilan Berbahasa*

<b>Tingkat keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa BIPA Mesir</b>		
Jenis keterampilan	Pendapat siswa BIPA Mesir secara total saat belajar BIPA di Mesir	Pendapat siswa BIPA Mesir yang melanjutkan pelajarannya di Indonesia
Membaca	Dikuasai oleh 63.3%	Dikuasai oleh 43.5%
Berbicara	Dikuasai oleh 13.3%	Dikuasai oleh 30.5%
Menulis	Dikuasai oleh 16.7%	Dikuasai oleh 21.7%
Menyimak	Dikuasai oleh 6.7%	Dikuasai oleh 4.3%

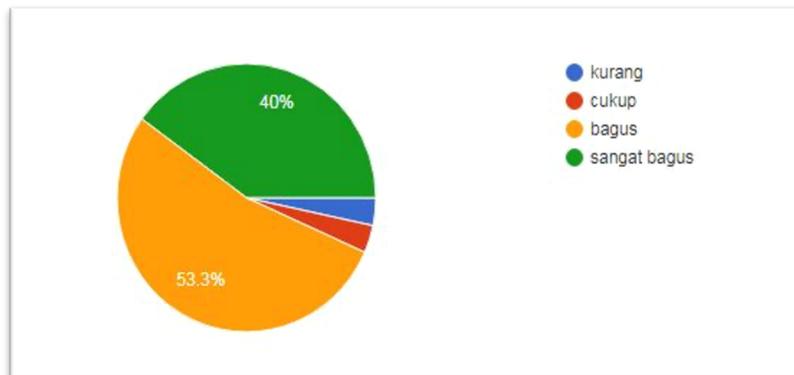
Seperti yang kita lihat bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang paling banyak dikuasai oleh siswa BIPA Mesir. Sementara itu, keterampilan yang paling sedikit dikuasai adalah keterampilan menyimak. Setelah para siswa melanjutkan pelajaran BIPAnya di Indonesia keterampilan berbicara dan menulis mereka semakin meningkat karena mereka setiap hari menggunakan bahasa Indonesia baik di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, untuk urusan kehidupan dll. Adapun kendala yang dialami siswa BIPA Mesir dalam keterampilan berbahasa adalah kendala dalam keterampilan menyimak. Kendala itu dialami oleh sebagian besar dari mereka karena beberapa alasan, antara lain kekurangan bahan ajar menyimak saat belajar. Walaupun ada yang melanjutkan pelajaran BIPAnya di Indonesia, tetapi kendala itu masih dialami juga karena kecepatan berbicara orang Indonesia dan penggunaan bahasa sehari-hari atau yang tidak baku oleh orang Indonesia membuat siswa asing itu merasa kesulitan dalam menyimak. Maka dari itu, keterampilan menyimak perlu ditekankan oleh guru dan siswa sendiri supaya siswa dapat “menangkap, memahami, dan menanggapi apa yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara” (Nurgiyantoro, 2014).

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada siswa BIPA Mesir tentang bahan ajar adalah terkait pengembangan bahan ajar BIPA Mesir. Pertanyaannya adalah (Menurut pengalaman belajar Anda, apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA Mesir?). Mereka menyarankan beberapa saran, penulis menyimpulkannya dalam poin-poin berikut: (1) memperbanyak bahan ajar menyimak dan berbicara; (2) menambahkan bahan ajar tentang cara menulis artikel atau makalah; (3) memperbanyak informasi tentang sejarah, budaya, dan sastra Indonesia; (4) tata bahasa harus dijelaskan dengan baik dan mudah apalagi yang terkait imbuhan; (5) guru akan lebih baik kalau

berlatarbelakang BIPA atau Bahasa Indonesia; (6) mengadakan klub bahasa antarsiswa Mesir dan siswa Indonesia di Mesir; (7) menyediakan bahan ajar dalam bentuk digital seperti Video, MP3, PDF dll; (8) menambahkan dialog atau percakapan dalam buku; (9) sangat dibutuhkan Kamus berbicara “Talking Dictionary”; dan (10) mengenalkan sedikit tentang kosakata yang tidak baku yang sering digunakan.

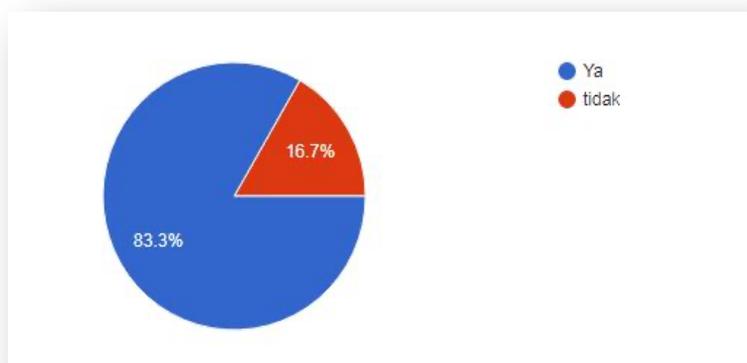
#### **Pendapat siswa BIPA Mesir terhadap guru BIPA mereka**

Pertanyaan pertama yang diajukan tentang guru adalah terkait sikap guru terhadap siswanya. Mereka merespon sebagai berikut. 40% menjawab bahwa sikap guru terhadap kami itu sangat bagus dan 53.3% memilih bagus. Sementara itu, ada 3.4% memilih cukup dan 3.3% memilih kurang. Ini mencerminkan bahwa adanya hubungan erat antara siswa dan guru BIPA Mesir dan mereka saling berinteraksi dengan baik. Jika ada yang kekurangan dalam hubungan itu, dirujuk karena perbedaan budaya antara guru dan siswanya. Ini yang membuat hanya sebagian kecil memilih kurang.



Gambar 2. Dari pengalaman belajar Anda, bagaimana sikap guru terhadap siswanya?

Pertanyaan kedua tentang guru adalah terkait kemampuan guru dalam penyampaian informasi dan materi BIPA, apakah informasi dan materi disampaikan dengan baik. Dari hasil respon siswa, terdapat 83.3% menjawab iya dan 16.7% menjawab tidak. Ini membuktikan bahwa guru berusaha dengan baik dan dengan banyak cara untuk menjelaskan materi yang akan diberikan siswanya. Adapun sebagian kecil yang memilih tidak, karena kesulitan materi pelajaran, atau karena gurunya tidak berlatar belakang bahasa Indonesia. Maka dari itu, kalau ada siswa yang mengalami kendala atau keterlambatan dalam pemahaman materi yang diberikan, guru harus membantu dia, bisa dalam kelas atau setelah kelas. Menurut Bloom, guru harus memperhatikan beberapa hal dalam proses pembelajaran. Antara lain, waktu yang tersedia, ketekunan siswa, kualitas pengajaran, kemampuan siswa untuk memahami instruksi, dan bakatnya (Bloom dalam block, 1971).



Gambar 3. Apakah informasi dan materi pelajaran disampaikan dengan baik oleh guru Anda?

Pertanyaan ketiga yang diajukan tentang guru adalah terkait sifat yang siswa suka atau tidak suka pada guru BIPA mereka. Mereka merespons dengan memberikan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dan beberapa sifat yang harus dihindari oleh guru. Tabel berikut menyimpulkan hasil respon mereka.

Tabel 9. Respons Sifat Guru

Sifat apa yang Anda suka atau tidak suka pada guru BIPA?	
Suka guru yang ...	Tidak suka guru yang ...
Sabar	Terlambat masuk kelas
Menyukai siswanya	Bertanya tentang hal pribadi
Ramah	Tidak punya inovasi
Rendah hati	
Tidak bosan kalau ditanya banyak	
Suka bercanda	
Bergaul	
Menyemangati siswanya	

#### **Alasan siswa BIPA Mesir belajar Bahasa Indonesia**

Dengan alasan dan kebutuhan masing-masing, pelajar Mesir datang ke sebuah pusat pengajaran bahasa Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia. Cita-cita mereka bermacam-macam ada yang ingin berkunjung ke Indonesia, ada yang belajar untuk keperluan kerja, dll. Para siswa menyebutkan banyak alasan dalam survei yang dilakukan ketika ditanya tentang alasan yang membuat mereka belajar bahasa Indonesia. Penulis menyimpulkan hasil dari respons siswa dalam beberapa poin berikut: (1) supaya bisa mengajarkan bahasa Arab untuk orang Indonesia di Mesir; (2) untuk membandingkan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia; (3) ingin melanjutkan studi S-2/ S-3 di Indonesia; (4) ingin bekerja di KBRI; (5) ingin mengenali sejarah, sastra, dan budaya Indonesia; (6) ingin mengajarkan bahasa Indonesia untuk Penurutr bahasa Arab; (7) karena saya suka orang Indonesia dan Melayu; (8) ingin menjadi pemandu wisata berbahasa Indonesia; (9) ingin berkunjung dan berwisata di Indonesia; (10) ingin menerjemahkan karya ulama Indonesia ke dalam bahasa Arab dan sebaliknya; (11) ingin belajar seni tradisional

Indonesia; (12) agar dapat mempromosikan produk Indonesia di pasar Arab; (13) ingin bekerja di Indonesia; dan (14) ingin menikah dengan orang Indonesia.

#### ***Pendapat guru BIPA Mesir terhadap bahan ajar BIPA Mesir***

Guru adalah pilar terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2015) “Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”. Maka dari itu, guru yang baik mencari dan memilih bahan ajar yang baik dan cocok sesuai kebutuhan siswanya. Dengan demikian, penulis bertanya para guru BIPA Mesir tentang pendapat mereka terhadap bahan ajar BIPA Mesir dan bahan ajar yang mereka gunakan jika ada kekurangan dalam bahan ajar yang tersedia. Para guru yang diwawancarai bersepakat bahwa isi buku ajar BIPA Mesir perlu diperbaiki dan dilengkapi dengan materi yang mencakup empat keterampilan berbahasa, karena ada kekurangan dalam bahan menyimak dan berbicara, kekurangan itu menimbulkan kelemahan siswa BIPA jika berbahasa Indonesia. Mereka berpendapat bahwa keterampilan berbahasa yang paling banyak dikuasai oleh siswa BIPA Mesir adalah keterampilan membaca karena kebanyakan materi membaca dalam buku ajar yang digunakan. Oleh karena itu, mereka menyarankan beberapa saran untuk mengembangkan buku ajar BIPA, yaitu: (1) menyusun buku dari silabus yang berfokus pada empat kemahiran berbahasa; (2) materi menyimak dan berbicara harus ada dalam berbagai konteks komunikasi; (3) materi menulis harus lebih kontekstual; dan (4) menyesuaikan materi dengan jenjang peserta BIPA sehingga kegunaannya tepat.

Selain itu, mereka memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan guru yang akan menggunakan bahan ajar itu dalam pengajaran BIPA. Penulis menyimpulkan saran tersebut dalam beberapa poin, yaitu: (1) meningkatkan wawasan metodologi pembelajaran BIPA; (2) guru sebaiknya saling mengobservasi kelas, lalu mendiskusikan kelebihan dan kelemahan kelas; (3) perlu pelatihan pembelajaran berkala, dan pengayaan media; (4) memberikan jadwal mengajar yang cukup; (5) melakukan evaluasi pengajaran; dan (5) mengadakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi pengajar.

#### ***Pendapat guru BIPA Mesir terhadap siswa BIPA Mesir***

Pendapat guru tentang siswanya sangat dibutuhkan karena selain mengajar, guru bertugas mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2017). Pertanyaan pertama yang diajukan terkait siswa BIPA Mesir adalah apakah siswa BIPA Mesir mereka belajar bahasa Indonesia di Mesir atau harus datang ke Indonesia. Para guru bersepakat bahwa lebih baik siswa BIPA Mesir datang ke Indonesia, karena ketika mereka datang ke Indonesia akan ada banyak kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Indonesia di mana pun dan kapan pun. Kemudian, para guru memberikan beberapa saran dan nasihat kepada siswa BIPA Mesir agar kemampuan berbahasa Indonesia mereka semakin meningkat, baik ketika siswa berada di Mesir maupun di Indonesia. Saran dan nasihat dari para guru, yaitu: (1) bahasa Indonesia wajib digunakan dalam lingkungan Indonesia; (2) siswa harus berani untuk mempraktikkan bahasanya dan aktif berkomunikasi; (3) banyak membaca dan mendengar dalam

bahasa Indonesia; (4) berteman dengan orang Indonesia baik di media maya maupun nyata; dan (5) melatih kemampuan menulis berbahasa Indonesia secara intensif.

Selanjutnya, pertanyaan yang diajukan tentang siswa adalah terkait sifat yang guru suka atau tidak suka pada siswa BIPA mereka. Mereka merespons dengan memberikan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh siswa dan beberapa sifat yang harus dihindari oleh siswa. Tabel berikut menyimpulkan hasil respons mereka.

Tabel 10. *Respons Sifat Siswa*

Sifat apa yang Anda suka atau tidak suka pada siswa BIPA Mesir?	
Suka	Tidak suka
keterbukaan mereka terhadap orang Indonesia	Suaranya keras
Semangat belajar dan keras antusias	kadang-kadang ada yang terlambat masuk kelas
Suka membantu orang asing	
Keingintahuan mereka yang tinggi	
Ketaatan mereka kepada guru	
Kecepatan daya tangkap informasi mereka	
Tidak sungkan untuk praktik berbahasa Indonesia.	
Banyak bertanya kepada guru	

Dengan demikian, jika kita memenuhi kebutuhan guru akan menghasilkan guru yang berkemampuan tinggi untuk memberikan ajarannya dengan baik dan akan menghasilkan siswa yang menguasai mata pelajarannya dan memahami apa yang sudah diberikan dengan lancar. Peran guru sangat penting karena guru yang baik dapat membuat sistem yang buruk berfungsi, dan guru yang buruk dapat merusak sistem yang baik (Tobin, 1968).

### Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran bahasa Indonesia di Mesir semakin berkembang dan peminatnya semakin bertambah baik di lingkungan mahasiswa maupun alumni. Banyak alasan yang membuat siswa Mesir ingin belajar bahasa Indonesia. Ada yang ingin bekerja di Indonesia atau dengan bahasa Indonesia, ada yang mau berwisata di Indonesia dan ada yang mau melanjutkan pelajarannya di Indonesia dll. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa BIPA adalah salah satu kekuasaan lunak untuk mempererat hubungan antarnegara atau antarbangsa. Kita harus memedulikan BIPA di luar Indonesia dengan menyediakan hal-hal yang diperlukan mulai dari pengajar sampai bahan ajar. Materi pelajaran yang paling dibutuhkan oleh siswa BIPA Mesir adalah materi berbentuk audio karena mereka sedang mengalami kelemahan dalam keterampilan menyimak, apalagi diminta mengadakan kamus berbicara agar bisa dipakai di mana pun dan kapan pun siswa BIPA

berada. Selain itu, perlu disediakan materi berbentuk digital seperti video, *PDF*, dll. agar memudahkan pencarian informasi tentang bahasa atau budaya Indonesia bagi para peminatnya dan juga menyiapkan bahan ajar bahasa Indonesia dengan bahasa lain, khususnya untuk siswa BIPA tingkat satu supaya dapat mengenal dan belajar dengan mudah dan cepat. Penulis berharap bahasa Indonesia semakin hari semakin berkembang sampai mendunia.

### Daftar Rujukan

- Anderson, L. W. & Krathwol, D. R. 2017. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin S. 1968. Learning for Mastery,' U.C.L.A. - C.S.E.I. P. Evaluation Comment, 1, no. 2 (1968). Printed with the permission of the author. (<https://programs.honolulu.hawaii.edu/intranet/sites/programs.honolulu.hawaii.edu/intranet/files/upstf-student-success-bloom-1968.pdf>)
- Braun, V. and Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3 (2). pp. 77-101. ISSN 1478-0887 Available from: (<http://eprints.uwe.ac.uk/11735>)
- Clarke, V., & Braun, V. 2013. Teaching thematic analysis: Overcoming challenges and developing strategies for effective learning. *Psychologist*, 26(2), 120-123. (<https://uwe-repository.worktribe.com/output/937596/teaching-thematic-analysis-overcoming-challenges-and-developing-strategies-for-effective-learning>)
- Djamarah, S. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Block, J. H. 1971. *Mastery Learning Theory and Practice*. USA: Library of Congress. (<https://www.gwern.net/docs/psychology/1971-block-masterylearningtheoryandpractice.pdf>)
- Joyce, B. & Weil, M. 2003. *Models of Teaching*. New Delhi: Prentic-Hall. (<https://niepid.nic.in/MODELS%20OF%20TEACHING.pdf>)
- KBBI Daring, bisa diakses melalui tautan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>)
- Maguire, M. & Delahunt, B. 2017. Doing a Thematic Analysis: A Practical, Step-by-Step Guide for Learning and Teaching Scholars. *All Ireland Journal of Teaching and Learning in Higher Education (AISHE-J)*. 8(3): 3351—33514 (<https://ojs.aishe.org/index.php/aishe-j/article/view/335/553>)
- Natawidjaja, R. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud.
- Neergaard MA, Olesen F, Andersen RS, Sondergaard J. Qualitative description - the poor cousin of health research? *BMC Medical Research Methodology*. 2009;9:52. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2717117/>)
- Nurgiyantoro, B. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Situs Atdikbud Kairo, bisa diakses melalui tautan (<https://atdikbudcairo.org/>)
- Situs BIPA Daring, bisa diakses melalui tautan (<https://BIPA.kemdikbud.go.id/bakti>)
- Sullivan-Bolyai S, Bova C, Harper D. Developing and refining interventions in persons with health disparities: the use of qualitative description. *Nursing Outlook*. 2005;53(3):127–133. ([https://www.nursingoutlook.org/article/S0029-6554\(05\)00064-3/fulltext](https://www.nursingoutlook.org/article/S0029-6554(05)00064-3/fulltext))
- Tobin Michael, 1968. Education + Training, Vol. 10 No. 11, pp. 442-444. (<https://doi.org/10.1108/eb016041>)
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. (<https://jdih.bssn.go.id/arsip-hukum/uu-nomor-24-tahun-2009>)